

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK
SISWA KELAS 2 MIM PK KARTASURA BERDASARKAN BUKU DO'A
*YUK BERDO'A BERSAMA SAHABAT BINTANG***



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

RICKY DEDY SETIAWAN

A510130280

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK
SISWA KELAS 2 MIM PK KARTASURA BERDASARKAN BUKU DO'A
*YUK BERDO'A BERSAMA SAHABAT BINTANG***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ricky Dedy Setiawan
A510130280

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Nur Amalia, S.S., M. Teach

NIK. 1216

HALAMAN PENGESAHAN

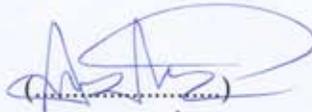
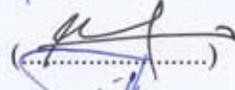
**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK
SISWA KELAS 2 MIM PK KARTASURA BERDASARKAN BUKU DO'A
YUK BERDO'A BERSAMA SAHABAT BINTANG**

OLEH
RICKY DEDY SETIAWAN
A510130280

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 09 - 06 - 2017
dan syarat telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Nur Amalia, S.S., M. Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. H. Saring Marsudi, S.H., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Murfiah Dewi Wulandari, M.PSi.
(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....

Dekan,




(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, H.Hum)

NIK. 19650428199303100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Mei 2017



Ricky Dedy Setiawan

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB UNTUK
SISWA KELAS 2 MIM PK KARTASURA BERDASARKAN BUKU DO'A
YUK BERDO'A BERSAMA SAHABAT BINTANG**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penanaman karakter religius pada siswa kelas 2 berdasarkan buku do'a *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*, (2) penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas 2 MI Muhammadiyah PK Kartasura melalui kegiatan hafalan do'a dan hadist yang menggunakan buku do'a *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah (1) Penggunaan buku doa *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang* dalam kegiatan hafalan doa dan hadist yang dilaksanakan siswa kelas II MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah bisa untuk menanamkan karakter religius, (2) Penanaman karakter tanggung jawab melalui buku doa *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang* yang dilaksanakan siswa kelas 2 MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah dapat berjalan dengan baik, hanya masih terdapat kekurangan karena masih tersirat dalam kegiatan tersebut, sehingga karakter tanggung jawab belum terlihat sepenuhnya dalam sikap siswa.

Kata Kunci : *karakter, religius, tanggung jawab, buku do'a*

Abstract

*This study aims to describe (1) religious character building in the 2nd grade students based on the prayer book *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*, (2) of responsibility character building of the 2nd grade students of MI Muhammadiyah PK Kartasura through the activity of memorizing the do'a and hadist using prayer book *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*. This research is a type of qualitative research and uses a single case study research design. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are using data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of the data in this study are triangulation techniques and source triangulation. The results of this study are (1) The use of prayer book *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang* in the activity of memorizing prayers and hadiths conducted by second grade students MI Muhammadiyah PK Kartasura was able to strengten the religious character, (2) of responsibility characters building through the prayer book *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang* which is held by grade 2 students of MI Muhammadiyah PK Kartasura has been able to run well, there are still shortcomings because it is still*

implied in the activity, so the character of responsibility has not been fully seen in the attitude of the students.

Keywords: *character, religious, responsibility, prayer book*

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk yang lain, karena manusia memiliki akal dan pikiran. Sejak lahir manusia sudah mendapat pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Pendidikan yang diperoleh dari keluarga merupakan pendidikan yang non formal, sedangkan pendidikan formal di dapatkan dari sekolah yang berjenjang. Sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis moralitas. Berbagai kenakalan remaja marak terjadi baik di kota maupun di daerah pedesaan. Beragam berita baik dari media elektronik maupun media cetak memuat berita-berita tentang merosotnya moralitas anak bangsa.

Sudah seharusnya karakter peserta didik dibenahi sedari dini, atau dapat dimulai dari sekolah dasar. Sekolah-sekolah harus membuat cara yang ampuh untuk mendidik para siswanya dengan pendidikan karakter. Karakter biasanya memang mempengaruhi kebiasaan setiap anak kelak jika dewasa. Karakter merupakan kepemilikan akan hal-hal yang baik (Lickona, 2012: 13). Pendidikan karakter pada setiap anak sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi baik buruknya akhlak dari anak tersebut. Menurut peraturan pemerintah dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi siswa harus dilakukan oleh para pendidik saat ini agar menjadikan bangsa Indonesia tidak mengalami penurunan moralitas. Pengembangan potensi siswa ini juga bertujuan untuk membentuk kecerdasan

dan karakter siswa. Dalam pengembangan potensi siswa yang berupa kecerdasan dan karakter ke arah yang lebih baik harus dibantu oleh berbagai pihak yang ada di sekitarnya, seperti orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa karakter yang harus dimiliki siswa dan peneliti tertarik untuk meneliti dua karakter yaitu religius dan tanggung jawab. Dua karakter tersebut dipilih karena keduanya dibutuhkan pada diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) menyatakan bahwa religius adalah bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan kehidupan. Sehingga sudah jelas bahwa karakter religius sangat dibutuhkan siswa untuk kehidupannya kelak ketika dewasa. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (Mustari, 2014: 19).

Sebagai negara yang berke-Tuhanan sudah selayaknya karakter religius ditanamkan dan diutamakan dalam kehidupan peserta didik. Seperti tertuang dalam Pancasila sila pertama, yang berbunyi “ke-Tuhanan yang maha Esa”. Karakter religius dibutuhkan siswa dalam menghadapi degradasi moral, oleh karena itu seorang guru sudah sepatutnya selalu menanamkan karakter religius pada peserta didik. Sekarang ini banyak sekolah-sekolah islami yang didalam pembelajaran terdapat pendidikan karakter religius terhadap siswanya. Banyak cara yang dilakukan sekolah-sekolah untuk menanamkan karakter religius terhadap anak didiknya. Bahkan terkadang sekolah memanfaatkan berbagai media yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter religius tersebut, termasuk salah satunya menggunakan buku do’a.

Melalui buku do’a siswa juga dituntut untuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri yaitu dengan menghafal do’a yang sudah diberikan oleh gurunya masing-masing. Karakter tanggung jawab ditanamkan pada diri siswa untuk menjadikan siswa bertanggung jawab akan tugas yang ia miliki sebagai seorang peserta didik. Maka, jika sejak dari sekolah dasar karakter tanggung jawab sudah ditanamkan pada diri siswa diharapkan kelak ketika para siswa memiliki tugas

yang lebih berat dapat bertanggung jawab sendiri dengan tugasnya tanpa meninggalkan tanggung jawabnya.

Dalam penelitian ini terdapat tujuan yang ingin dicapai antara lain: (1) untuk mendeskripsikan penanaman karakter religius pada siswa kelas 2 MIM PK Kartasura berdasarkan buku do'a *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*. (2) untuk mendeskripsikan penanaman karakter tanggung jawab siswa kelas 2 MIM PK Kartasura melalui kegiatan hafalan do'a dan hadist yang menggunakan buku do'a *Yuk Berdo'a Bersama Sahabat Bintang*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Moleong (2013: 6), menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal. Menurut Gunawan (2016:117) menjelaskan bahwa studi kasus adalah “pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci mempertahankan keutuhan (*wholness*) dari objek”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan proses analisis yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan data yang tepat peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2007: 83), triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan hafalan doa dan hadist siswa kelas 2

Siswa kelas sudah melaksanakan kegiatan hafalan doa dan hadist dengan baik, karena mereka sudah banyak yang sadar untuk bersikap tertib dalam mengikuti kegiatan doa. Konsentrasi siswa juga baik dalam pelaksanaannya, mereka antusias dan bersemangat.

3.2. Tujuan diadakan kegiatan hafalan doa dan hadist di MI Muhammadiyah Surakarta

Tujuan diadakan kegiatan hafalan doa dan hadist ini untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga untuk mensukseskan visi dan misi sekolah yang berhubungan dengan karakter islami. Dengan kegiatan itu juga bertujuan untuk mencetak generasi yang berpedoman pada Al quran dan Al hadist, membantu program pembelajaran khususnya mata pelajaran Al quran dan Al hadist, dan mewujudkannya dalam bentuk amal-amal yang nyata dalam kehidupan sehari-hari

3.3. Pembiasaan hafalan doa dan hadist di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Kegiatan hafalan do'a dan hadist dilaksanakan menggunakan media buku doa yang berjudul *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang*. Buku doa itu masih perdana diterbitkan sehingga masih terdapat beberapa kekurangan. Konten yang ada di dalam buku berisi tentang kumpulan doa-doa dan hadist. Buku tersebut ditujukan untuk semua siswa mulai dari kelas 1 – 6 berdasarkan tingkatan kelas yang ada. Untuk siswa kelas 2, pelaksanaan kegiatan doa tersebut dilakukan pada pagi hari kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Tetapi kadang juga guru menyisipkan kegiatan doa disela-sela pelajaran. Siswa melakukan kegiatan doa untuk melatih pembiasaan agar mereka terbiasa untuk berdoa sebelum melaksanakan aktivitas sehari-hari. Terdapat persamaan tentang pembiasaan do'a di MIM PK Kartasura dengan penelitian yang dilakukan oleh Galang Prihadi Mahardhika (2015) yang berjudul "*Digital Games Based Learning* dengan model Addie untuk

Pembelajaran Do'a Sehari-hari". Hasil penelitian tersebut berisi tentang pembiasaan berdoa yang diberikan kepada anak-anak sejak dini dengan aplikasi pembelajaran doa yang bisa dimainkan dimana saja dan kapan saja. Penyampaian materi pada aplikasi dibuat berfokus pada kemudahan menghafal doa serta waktu yang tepat untuk melakukan doa. Dengan adanya pembiasaan doa dari sekolah itu akan membentuk karakter religius dalam diri siswa sehingga dapat mengenal dan mempelajari agama sesuai dengan ajaran islam. Untuk tes pengujian hafalan doa siswa di MIM PK Kartasura diadakan pada akhir semester.

3.4.Strategi guru dalam kegiatan hafalan doa dan hadist

Strategi yang digunakan wali kelas rata-rata sama, yaitu dengan membacakan terlebih dahulu doa atau hadist yang akan diajarkan, kemudian meminta siswa untuk menirukan. Ketika siswa menirukan pembacaan doa atau hadist yang dilakukan secara berulang-ulang dan setiap hari dilaksanakan, otomatis lama-kelamaan mereka akan hafal dengan sendirinya. Cara itu dipilih oleh wali kelas karena dirasa cukup efektif untuk membuat siswa menjadi cepat hafal doa dan hadist yang diajarkan. Jika siswa sudah hafal bacaan yang telah diajarkan, maka guru hanya tinggal menyimak dengan buku doa atau tidak menggunakan buku karena sudah hafal juga.

3.5.Perilaku siswa yang mencerminkan karakter religius

Siswa kelas 2 sudah menunjukkan sikap yang mencerminkan karakter religius ketika di sekolah, yaitu ketika mereka membaca doa sudah serius, menunjukkan akhlak yang baik pada lingkungan sekitar, dan suka membaca Al Quran ketika tidak ada kegiatan yang dilakukan. Siswa juga bersikap sopan kepada guru maupun orang lain, baik dalam lisan maupun dalam tindakan. Siswa sudah berani mengingatkan teman mereka ketika ada yang lupa untuk berdo'a makan. Dalam melaksanakan shalat dhuhur siswa sangat antusias untuk menjadi imam dan iqomah, sehingga guru membuat jadwal imam dan iqomah untuk siswa secara bergantian.

3.6.Sikap siswa yang mencerminkan karakter tanggung jawab

Perilaku siswa kelas 2 sudah banyak yang telah memperlihatkan karakter tanggung jawab di lingkungan sekolah, seperti siswa yang sudah meletakkan botol minuman pada tempatnya, merapikan tempat duduk setelah digunakan untuk shalat, menata peralatan pribadi dengan rapi, merapikan tempat duduk masing-masing, dan membuang sampah pada tempatnya. Siswa yang sudah sadar jika berdoa itu penting maka ia akan mengajak guru dan teman-temannya untuk berdoa. Siswa itu telah mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut, jadi ia akan melaksanakan kegiatan doa dan juga mengingatkan teman serta guru jika lupa belum melakukan kegiatan hafalan doa dan hadist. Jika sudah muncul kesadaran diri dalam diri siswa, maka rasa tanggung jawab tersebut akan tumbuh dengan sendirinya dari diri pribadi siswa.

3.7. Pelaksanaan doa makan siswa kelas 2

Kegiatan makan siang pada siswa kelas 2 di sekolah dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas. Sebelum makan, siswa diarahkan oleh guru untuk membaca doa secara bersama dengan dilafalkan. Sedangkan ketika selesai makan, siswa dianjurkan untuk membaca doa secara individu dalam hati. Pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa menjadi mandiri dan selalu berdo'a ketika sebelum ataupun sesudah makan.

3.8. Pelaksanaan wudhu siswa kelas 2

Untuk pelaksanaan wudhu sudah dilakukan oleh semua siswa kelas 2 sebelum melakukan shalat, mulai dari kelas 2A, 2B dan 2C. Akan tetapi dari hasil observasi semua kelas 2, rata-rata siswa masih banyak yang belum bisa bacaan wudhu. Hanya beberapa siswa saja yang sudah bisa, karena telah diajarkan oleh pihak orang tua sendiri. Siswa yang belum bisa wudhu dengan benar hanya tahu dalam gerakan saja, tetapi juga masih sering melakukan gerakan wudhu yang tidak runtut. Dalam kegiatan hafalan doa dan hadist guru juga belum mengajarkan materi wudhu, karena materi tersebut berada di bagian belakang sehingga belum sampai bagian tersebut.

3.9. Pelaksanaan shalat berjamaah siswa kelas 2

Pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa kelas 2 sudah berjalan dengan baik, mereka sudah mengerti bahwa melakukan shalat itu wajib bagi umat islam dan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Rata-rata siswa sudah hafal dalam bacaan shalat, sehingga guru hanya tinggal memantau pelaksanaan shalat. Ketika siswa sudah selesai shalat, mereka langsung membaca doa dengan di pandu oleh guru. Guru hanya perlu memberikan arahan kepada siswa dalam pelaksanaan shalat yang baik dan benar menurut ajaran agama islam. Hal itu dilakukan agar siswa menjadi terbiasa melakukan kewajiban shalat lima waktu, sehingga tidak lupa terhadap sang pencipta.

4. Perilaku siswa yang mencerminkan menghormati orang tua di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas 2A, 2B, dan 2C, diperoleh hasil bahwa rata-rata siswa kelas 2 sudah menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua. Contohnya ketika siswa bertemu dengan guru, mereka langsung bersalaman. Saat siswa diantar atau dijemput di sekolah, anak-anak langsung cium tangan kepada orang tuanya. Ada juga contoh lain, saat ada guru yang bersama anak-anak dan tidak kebagihan tempat duduk, maka ada siswa yang mengingatkan untuk menyuruh guru duduk dengan memberikan tempat duduknya.

4.0.Kendala yang dialami guru dalam kegiatan hafalan doa dan hadist siswa kelas 2

Dari kegiatan hafalan doa dan hadist rata-rata guru masih mengalami beberapa kendala. Saat pelaksanaan kegiatan tersebut setiap kelas pasti ada siswa yang kurang tertib, baik itu mereka main sendiri, ngobrol dengan teman, tidak ikut membaca doa, maupun yang kurang berantusias. Kendala tersebut bisa berasal dari *mood* siswa, karena dari pagi siswa sudah diminta untuk mengaji berbagai doa, hadist, dan surat-surat pendek sehingga kadang siswa merasa bosan. Konsentrasi siswa yang kurang juga sering menjadi kendala saat kegiatan berlangsung. Beberapa siswa juga kurang tertib saat

menghafalkan, sehingga guru harus memberi perhatian khusus kepada siswa tersebut agar bisa tertib kembali.

4.1. Efektivitas kegiatan hafalan doa dan hadist dalam menanamkan karakter religius dan tanggung jawab untuk siswa kelas 2

Kegiatan hafalan doa dan hadist dengan buku doa *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang* sangat berpengaruh terhadap pembiasaan baik bagi siswa. Karena dengan kegiatan tersebut dapat membantu guru dalam mengenalkan tentang agama kepada anak sejak dini. Dengan anak mengenal, mempelajari, dan memahami agama, maka ia akan tahu bahwa semua yang ada di dunia itu dibuat oleh sang pencipta. Jika anak sudah senang dengan kegiatan doa tersebut, maka guru akan merasa mudah dalam menanamkan karakter religius kepada anak. Hal yang utama dalam pembiasaan siswa ke arah yang lebih baik adalah kesadaran diri. Siswa akan menerapkan doa-doa yang telah ia pelajari di sekolah jika dalam diri siswa sudah tertanam rasa sadar diri. Jadi, siswa yang sudah sadar pada dirinya sendirinya akan tertanam sikap tanggung jawab untuk menerapkan doa-doa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah :

- a. Penggunaan buku doa *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang* dalam kegiatan hafalan doa dan hadist yang dilaksanakan siswa kelas II MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah bisa untuk menanamkan karakter religius. Penanaman karakter religius untuk siswa sudah berjalan dengan baik, karena siswa sudah melakukan kegiatan yang menunjukkan karakter religius, yaitu berakhlak baik, membaca doa dengan serius, membaca Al Quran dengan sungguh-sungguh, sopan terhadap yang lebih tua, berani mengingatkan teman yang lupa berdo'a, dan antusias untuk menjadi imam serta iqomah dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.

- b. Penanaman karakter tanggung jawab melalui buku doa *Yuk Berdoa Bersama Sahabat Bintang* yang dilaksanakan siswa kelas II MI Muhammadiyah PK Kartasura sudah dapat berjalan dengan baik, seperti meletakkan botol minuman pada tempatnya, merapikan tempat duduk setelah digunakan untuk shalat, menata peralatan pribadi dengan rapi, merapikan tempat duduk masing-masing, dan membuang sampah pada tempatnya. Hanya saja masih terdapat kekurangan dalam karakter tanggung jawab yang masih tersirat dalam kegiatan tersebut, sehingga karakter tersebut belum terlihat sepenuhnya dalam sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- . Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 januari 2017
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahardhika, Galang Prihadi. 2015. *Digital Games Based Learning* dengan model Addie untuk Pembelajaran Do'a Sehari-hari. *Jurnal Teknik Informatika*, 22, 2
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional